

Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Pelatihan Dan Pendampingan Pijat Oktanting Bagi Ibu Menyusui Di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala

Oktanting Massage Training And Assistance For Breastfeeding Mothers In Beringin Village, Barito Kuala Regency

Rida' Millati¹, Ni Putu Cindy Wulandari², Meisya Deva Nadilla³, Ridho Kurnia Wardana⁴, Ahmad Firmansyah⁵, Vina Mariska⁶

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

e-mail: niputucindy.wulandari@gmail.com

Histori artikel

Received:
16-04-2024

Accepted:
21-04-2024

Published:
13-05-2024

Abstrak

Berdasarkan data Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala masih ditemukan anak stunting tahun 2023 sebanyak 28 orang didapatkan hasil bahwa 38,27% yang terkena stunting. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kasus stunting di dikarenakan ketidakefektifan pemberian ASI eksklusif, tampak dari data Ibu menyusui jumlah rincian memberikan ASI 14 Orang 74%, berhasil memberikan ASI Eksklusif hingga 2 tahun hanya 5 orang 26%. Tim PKM-PM UM Banjarmasin berinisiatif melakukan pelatihan dan pendampingan OKTANTING (Pijat Oksitosin, Oketani, dan Baby massage cegah Stunting) ini diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan stunting di desa tersebut akibat ASI tidak Eksklusif. Sasaran pelatihan ini ialah sebanyak 10 orang ibu menyusui dari 11 bayi dilakukan di Posyandu Mawar Desa Beringin. Waktu pendampingan selama 3 bulan. Metode pelatihan yang digunakan yakni demonstrasi. Tahapan pendampingan ini merupakan rangkaian kegiatan yakni penetapan baseline-penetapan masalah-menetapkan langkah strategis-pengukuran evaluasi. Hasil kegiatan tersebut ialah kelancaran ASI meningkat dari 50% ibu menyusui pada pertemuan awal menjadi 100% di bulan terakhir dan peningkatan berat badan rata rata 1,43 kg serta peningkatan panjang badan 9,95 cm.

Kata Kunci: *Stunting, Pijat Oketani, Pijat Oksitosin, Pijat Bayi*

Abstract

Based on data from Beringin Village, Barito Kuala Regency, 28 stunted children were still found in 2023. The results showed that 38.27% were affected by stunting. One of the factors that causes the high number of stunting cases was due to the suboptimal provision

of exclusive breastfeeding. Data from breastfeeding mothers showed that only 5 people (26%) managed to provide exclusive breast milk for up to 2 years out of 14 people (74%) who gave breast milk. The PKM-PM UM Banjarmasin team took the initiative to carry out OKTANTING training and mentoring (Oxytocin Massage, Oketani, and Baby massage to prevent Stunting) which is expected to help reduce the problem of stunting in the village due to non-exclusive breastfeeding. The target of this training was 10 breastfeeding mothers of 11 babies at Posyandu Mawar, Beringin Village. The mentoring period was 3 months. The training method used was demonstration. This mentoring stage was a series of activities, namely establishing a baseline, determining the problem, determining strategic steps, measuring evaluation. The results of this activity were that the flow of breast milk increased from 50% of breastfeeding mothers at the initial meeting to 100% in the last month and an increase in average body weight of 1.43 kg and an increase in body length of 9.95 cm.

Keywords: *Stunting, Oketani Massage, Oxytocin Massage, Baby Massage*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Riskesdas 2019 Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi dengan prevalensi balita stunting yang tinggi yaitu 31,75% artinya 3 dari 10 anak mengalami srunting (Dinas Kesehatan, 2019). Posyandu Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu mitra dengan angka kejadian stunting yang tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan laporan dari hasil Pemantauan status Gizi Balita diperoleh data di wilayah Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala angka kejadian stunting sebanyak 12,56 % pada tahun 2022.

Berdasarkan arsip rincian jumlah balita didesa beringin masih ada terdata adanya balita stunting. Berdasarkan data puskesmas Berangas yang di dapatkan pada tahun 2022 sebanyak 1 orang 100%, balita terdata status gizi 152 orang 84%, balita stunting 28 Orang 16%. Dari data yang di dapatkan di desa Beringin, ada 28 balita terkena stunting, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya asupan gizi serta ASI pada balita, dengan itu pentingnya untuk mengkonsumsi makanan tambahan agar mencukupi gizi untuk balita. Dan ada juga Ibu menyusui didesa beringin dengan jumlah rincian memberikan ASI 14 Orang 74%, Memberikan ASI Eksklusif 5 Orang 26%. Data ibu menyusui yang berkunjung di posyandu mawar dan posyandu mawar 3 di Desa Beringin yaitu bertujuan sebagai upaya untuk pencegahan gizi buruk pada ibu menyusui yang nantinya akan berdampak pada anak-anaknya. Dari hasil yang didapatkan dengan melakukan kegiatan sosialisasi mengenai kecukupan gizi ibu-ibu menyusui. Sehubungan dengan kondisi ibu menyusui sekarang, adanya kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman tentang bahayanya

stunting. Dengan cara mahasiswa dan masyarakat terlibat secara langsung serta melakukan upaya dalam penanganan dan pengurangan stunting.

Hasil wawancara kami di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala didapatkan bahwa sebagian ibu menyusui anaknya terkena stunting. Hal yang melatar belakangi kebanyakan karena pola hidup tidak sehat seperti; begadang, kurang istirahat, stress. Selain itu Faktor pekerjaan yang kurangnya pengetahuan ibu menyusui di daerah itu mengalami tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu ASI-Eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal juga saling berkaitan dengan terjadinya stunting.

Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan upaya penurunan stunting dengan pelatihan pijatan OKTANTING (oksitosin, oketani dan pijat bayi). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020), pijat oketani merupakan salah satu metode perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI (Machmudah, 2017) dan pijatan bayi mampu memberikan rasa aman, menciptakan hubungan emosi dan sosial yang baik antara ibu dan bayi yang dapat mempengaruhi pola tidur bayi (Prasetyo, 2009). Dengan harapan mampu menurunkan stunting pada Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala.

TUJUAN

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat guna mencegah stunting dan mensosialisasikan ke masyarakat pentingnya pelatihan OKTANTING. Kemudian juga bertujuan untuk mengajarkan teknik untuk mencegah stunting yaitu pijatan bayi, pijatan oksitosin, pijatan oketani.

METODE

Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan suatu rangkain kegiatan yang disusun secara sistematis. Berikut adalah tahapan rangkain kegiatan yang akan dilaksanakan:

1. Penetapan base line / daerah sasaran

Di desa beringin, jumlah bayi yang ada di desa beringin sebanyak 11 anak. Diantaranya 2 orang anak baduta, 4 orang balita terkena stunting, 2 orang anak terkena gizi yang kurang dan 3 orang anak terkena gizi yang sangat kurang. Dari data tinggi badan dibanding usia, ditemukan balita yang masuk dalam kategori pendek sebanyak 5 orang anak, sedangkan yang masuk dalam kategori sangat pendek ada 6 orang anak. Di dapatkan data ibu menyusui yang berkunjung di posyandu mawar 1 dan posyandu mawar

3 di desa beringin sebanyak 10 orang. Hanya 6 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

2. Menentukan masalah dan kebutuhan mitra

Tim yang bertugas mengkaji data stunting kepada ibu menyusui disana diantaranya:

- a. Jumlah ibu yang lancer menyusui ASI
- b. Data bayi usia dibawah 2 tahun
- c. ASI eksklusif

Dari hasil wawancara tersebut secara umum tidak ada ibu yang berhenti menyusui hanya saja di selingi dengan sufor. Faktor yang mempengaruhi kurangnya produksi ASI pada ibu salah satunya stres. Stres bisa membuat kurangnya nutrisi pada ibu sehingga berdampak pada produksi ASI.

3. Langkah strategis untuk kegiatan dalam kondisi ini, upaya penurunan stunting di desa Beringin Kabupaten Barito Kuala dengan pelatihan pemijatan oksitosin, pemijatan oketani dan pemijatan bayi belum terlalu dikenal oleh ibu menyusui disana. disisi lain pelayanan kesehatan lumayan jauh dari daerah tersebut dan aktivitas masyarakat yang sebagian besar petani. Jarang sekali melakukan pelatihan pemijatan yang gunanya untuk melancarkan asi. oleh sebab itu, kami mengusulkan kegiatan pelatihan pemijatan oksitosin, pemijatan oketani dan pemijatan bayi yang dapat diimplementasikan secara mandiri oleh kader dan masyarakat untuk menurunkan stunting.

4. Kegiatan ini menggunakan metode *one group pre test – post test*. Pertama ibu menyusui akan di ukur tingkat keterampilannya terlebih dahulu sejauh mana mereka mengetahui tentang cara pijat OKTANTING melalui *pre test*. Kemudian selanjutnya diberikan edukasi tentang pijat OKTANTING yang benar. Setelah itu dilakukan kembali penilaian *post test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan ibu setelah diberikan edukasi.

5. Rencana untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kegiatan

Tim PKM-PM akan melakukan rancangan seperti kegiatan mengukur tinggi badan dan berat badan anak, serta kelancaran menyusui ASI. untuk mengukur seberapa banyak ibu menyusui yang anaknya mengalami stunting lalu tim PKM-PM akan melakukan pelatihan pemijatan oksitosin, pemijatan oketani dan pemijatan bayi kepada ibu menyusui dan kader untuk menurunkan stunting yang berada di lingkungan tersebut dan juga melakukan evaluasi apakah kegiatan ini menghasilkan hal yang berdampak positif bagi masyarakat di lingkungan.

Pengukuran keberhasilan program menggunakan 3 alat observasi yakni observasi pengukuran berat badan dan panjang badan bayi, observasi keterampilan pijat OKTANTING dan observasi kelancaran ASI. Kategori penilaian kemampuan keterampilan melakukan pijat oktanting jika ibu mampu melakukan Langkah sebanyak 1-5 kurang

mampu, 6-10 cukup mampu, 11-15 mampu. Kriteria kelancaran ASI jika semua indikator terpenuhi.

Berdasarkan pemasalahan mitra yang berhasil diidentifikasi, tim penyusul merancang beberapa konsep solusi yang diharapkan mampu mewujudkan upaya kemitraan masyarakat. Adapun konsep solusi adalah sebagai berikut:

- a. Penyegaran pengetahuan kepada ibu menyusui dan mitra
- b. Tentang stunting
- c. Pengetahuan ASI eksklusif
- d. Kelancaran ASI

Melalui pelatihan pemijatan OKTANTING (Oksitosin, pemijatan oketani dan pemijatan bayi cegah stunting) bagi kader dan ibu menyusui masyarakat mengimplementasikan secara mandiri upaya penurunan stunting berdampak positif bagi masyarakat di lingkungan

Pihak-pihak yang dapat berkontribusi dalam kegiatan

- a. Tim PKM-PM Tim memegang peranan penting agar terlaksananya kegiatan ini. Dalam tim ini beranggotakan 5 orang. Anggota pertama bertugas sebagai ketua pelaksana, anggota kedua sebagai administrasi dan 3 anggota lainnya sebagai petugas penyuluhan
- b. Pelatih pemijatan oksitosin, pijatan oketani dan pijatan bayi. Agar berjalannya sesuai dengan tema kegiatan maka, diperlukan 3 orang yang akan membantu sebagai pelatih dan pengajar diluar dari tim PKM-PM
- c. Mitra ibu menyusui dan kader. Peran ibu menyusui sangat penting agar terlaksananya kegiatan ini

HASIL

Program Pelatihan dan Pendampingan Pijat OKTANTING Bagi Ibu Menyusui di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala dapat dinilai sudah berjalan dengan baik pasalnya semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah terjadwal. Langkah pertama dalam program ini adalah survey lokasi awal yang tujuannya adalah mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di desa tersebut. Setelah permasalahan dan potensi tersebut benar-benar dapat memanfaatkan, Langkah selanjutnya adalah melakukan perizinan serta konsultasi kepada Ketua Posyandu, Kader Posyandu, dan Kepala Desa tersebut. Respon dari pihak-pihak tersebut sangat baik dan mendukung adanya program yang diharapkan pula dapat berkembang dan diikuti oleh semua Masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Beringin.

Tabel 1. Peningkatan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi

NO	Nama Bayi	Umur (bulan)	Bulan 1		Bulan 2		Bulan 3		KENAIKAN	
			BB	PB	BB	PB	BB	PB	(kg)	(cm)
			(kg)	(cm)	(kg)	(cm)	(kg)	(cm)		
1	By. HA	1thn 6bulan	6,6	68	6,9	70	7,5	74	0,9	6
2	By. M. IK	2thn 2bulan	8,6	69	9,8	75	10,2	85	1,6	16
3	By. HA	8bulan	6,9	69	7,2	71	8	79	1,1	10
4	By. HMA	1thn 4bulan	11,6	77,3	12,5	83	13	89	1,4	11,7
5	By. MI	2thn 7bulan	8,3	71	8,9	73	9,7	80	1,4	9
6	By. SM	1thn 9bulan	7	69	7,4	75	8,9	79	1,9	10
7	By. SMD	1thn 8bulan	7	69	7,3	75	8,9	79	1,9	10
8	By. RH	1thn	7	67	7,5	69,3	9	75	2	8
9	By. NH	2thn 2bulan	8	72	8,4	77	9,1	81	1,1	9
10	By. AM	1thn 4bulan	7,2	69	7,5	70	8	78	0,8	9
11	By. AR	1thn 4bulan	7,2	71,3	8	74	8,8	82	1,6	10,7
Rata-rata									1,43	9,95

Sosialisasi awal dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023 yang diikuti oleh 10 ibu menyusui, 11 bayi, Ketua Posyandu, dan Kepala Desa Beringin, respon mereka pada pengenalan awal ini sangat baik, mereka mendukung sepenuhnya program ini. Kegiatan selanjutnya adalah dengan terjun langsung ke Masyarakat sebagai sasaran pendekatan kepada Masyarakat, pengenalan program lebih jauh dan sosialisasi tentang adanya program di setiap posyandu. Adapun hasil yang telah dicapai adalah dalam pelatihan dan pendampingan pijat OKTANTING.

Tabel 2. Rekap Kelancaran ASI

NO	Nama Ibu	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
1	Ny. M	Tidak lancar	Tidak lancar	Lancar
2	Ny. R	Lancar	Lancar	Lancar
3	Ny. S	Lancar	Lancar	Lancar
4	Ny. FH	Lancar	Lancar	Lancar
5	Ny. M	Tidak lancar	Lancar	Lancar
6	Ny. F	Tidak lancar	Lancar	Lancar
7	Ny. Ms	Tidak lancar	Lancar	Lancar
8	Ny. JW	Lancar	Lancar	Lancar
9	Ny. N	Tidak lancar	Lancar	Lancar
10	Ny. SM	Lancar	Lancar	Lancar

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kemampuan Keterampilan

NO	Nama Ibu	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
1	Ny. M	Mampu	Mampu	Mampu
2	Ny. R	Kurang mampu	Kurang mampu	Cukup mampu
3	Ny. S	Mampu	Mampu	Mampu
4	Ny. FH	Kurang mampu	Cukup mampu	Mampu
5	Ny. M	Cukup mampu	Mampu	Mampu
6	Ny. F	Kurang Mampu	Mampu	Mampu
7	Ny. Ms	Kurang Mampu	Mampu	Mampu
8	Ny. JW	Cukup mampu	Cukup mampu	Mampu
9	Ny. N	Cukup mampu	Mampu	Mampu
10	Ny. SM	Mampu	Mampu	Mampu

Ketercapaian Program

Ketercapaian program Pengabdian Masyarakat Pelatihan dan Pendampingan Pijat Oktanting Bagi Ibu Menyusui di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4. Keterampilan Program

Pelaksanaan	Target	Hasil (%)
21 Agustus 2023	Promosi edukasi masyarakat pencegahan terhadap kasus stunting dengan pelatihan dan pendampingan pijat oktanting	100%
23 September 2023	Sosialisasi program pengabdian masyarakat tentang stunting	100%
21 Agustus 2023	Promosi edukasi tindakan pencegahan terhadap kasus stunting dengan pelatihan dan pendampingan pijat oktanting melalui publikasi media masa, instagram, dan website	100%
23 September 2023	Evaluasi pelatihan pijat oktanting	100%

Sosialisasi mengenai pengertian pijat oktanting, oketani, pijat bayi, stunting dan pencegahannya.

Sosialisasi mengenai stunting merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan Masyarakat mengenai pengertian *stunting*, bahaya stunting terhadap Kesehatan, dan cara pencegahannya. Sosialisasi stunting sendiri dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2023 yang bertepatan di rumah ketua posyandu Desa beringin kabupaten Barito Kuala. Salah satu cara mencegah stunting dengan memberikan makanan yang bergizi serta memberikan makanan tambahan kepada ibu menyusui.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Program

Kegiatan sosialisasi tentang stunting diikuti oleh kepala posyandu, ibu menyusui, dan orang tua yang memiliki balita. Peserta diberikan informasi yang lengkap mengenai stunting, cara melakukan pijat oketani, oksitosin dan pijat bayi. Stunting bukan hanya mengakibatkan anak menjadi kurus dan pendek, tetapi juga mengakibatkan kecerdasan anak menjadi terganggu, dan menyebabkan anak mudah mengalami penyakit.

Tabel 5. Rangkaian Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Lama Kegiatan	Partisipasi Mitra	Indikator Keberhasilan	Persentase
1	Promosi edukasi masyarakat pencegahan terhadap kasus stunting dengan pelatihan dan pendampingan pijat oktanting	21 Agustus 2023	Masyarakat	Masyarakat memahami mengenai pencegahan stunting.	100%

2	Sosialisai program pengabdian masyarakat tentang pencegahan terhadap kasus stunting dengan pelatihan dan pendampingan pijat oktanting.	23 Agustus 2023	Masyarakat	Masyarakat memahami mengenai materi yang dipaparkan tentang pencegahan stunting.	100%
3	Promosi edukasi kepada masyarakat terhadap tindakan pencegahan kasus stunting dengan pelatihan dan pendampingan pijat oktanting melalui publikasi media masa, Instagram, dan website	23 Agustus 2023	Masyarakat	Masyarakat bisa mengakses melalui handphone mereka dan memahami pencegahan terhadap kasus stunting.	100%
4	Evaluasi pelatihan pijat oktanting	23 Agustus 2023	Tim dan dosen pendamping	Tim dan dosen pendamping dapat mengetahui permasalahan apa yang sudah dan belum terlaksana	100%

Peserta sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi ini, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah peserta yang hadir di rumah Ketua posyandu Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan membagikan snack menjadi daya tarik bagi anak-anak yang akan ditimbang berat badan dan tinggi badan balita. Kegiatan sosialisasi juga menjelaskan jenis-jenis pijatan oktanting dan cara melakukannya.

Potensi Hasil

Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan jangka Panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas, oleh karna itu perlu upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari stunting tersebut.

Adapun Potensi Hasil dari Program PKM:

1. Aspek Sosial

Meminimalisir risiko terjadinya stunting dengan meningkatkan pengetahuan Masyarakat dengan melakukan sosialisasi mengenai stunting.

2. Aspek Pendidikan

Bertambahnya pengetahuan seluruh orang tua bayi mengenai pentingnya tindakan pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Mitra

Program pelatihan OKTANTING di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala yang berada di Posyandu Mawar 2 Provinsi Kalimantan Selatan. Letak lokasi mitra tidak jauh dari kampus 1 Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan jarak tempuh yaitu 16 km. Perjalanan menuju lokasi bisa ditempuh kurang lebih 29 menit jika menggunakan kendaraan bermotor.

Fasilitas yang terdapat di Posyandu Mawar 2 Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala dikatakan relative seadanya, meliputi 1 ruang pemeriksaan perkembangan bayi. Disamping itu jumlah bayi yang menderita stunting sebanyak 11 bayi.



Gambar 2. Bagian depan Posyandu Mawar 2 Desa Beringin

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kasus stunting di Desa Beringin Kabupaten Barito dikarenakan ketidakefektifan pemberian ASI eksklusif (khususnya pemberian ASI non-eksklusif) dan pemberian makanan pendamping yang terbatas dalam jumlah, kualitas dan variasi jenisnya. Hal yang melatar belakangi kebanyakan karena pola hidup tidak sehat seperti; begadang, kurang istirahat, stress. Selain itu Faktor pekerjaan yang kurangnya pengetahuan ibu menyusui di daerah itu mengalami tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu ASI-Eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu sebab terjadinya stunting. Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal juga saling berkaitan dengan terjadinya stunting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Posyandu Mawar 2 Desa Beringin diketahui bahwa masih minimnya pengetahuan orang tua mengenai kasus stunting. Hal ini dibuktikan tidak adanya informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Kemudian posyandu belum pernah melakukan sosialisasi mengenai kasus stunting terhadap bayi. Khususnya

terhadap bayi yang memiliki imbas paling tinggi diantara bayi yang lain. Berdasarkan *pre-test* yang dilakukan team di Posyandu Desa Beringin pada keseluruhan total bayi yaitu 28 orang didapatkan hasil bahwa 38,27% yang terkena stunting. Balita terkena stunting, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya asupan Gizi serta ASI pada balita, dengan itu pentingnya untuk mengkonsumsi makanan tambahan agar mencukupi gizi untuk balita.

Identifikasi Permasalahan Mitra

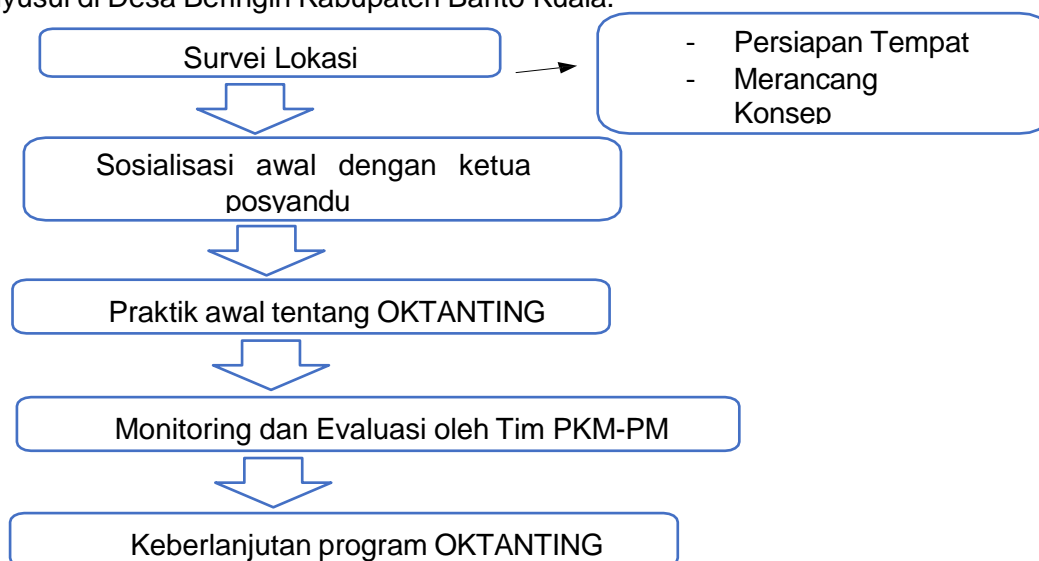
Peningkatan kasus stunting sebagaimana yang dilansir menurut WHO insiden stunting secara global sebanyak 155 juta (22,9%) balita, 41 juta balita (6%) balita dengan kelebihan berat badan dan 52 juta balita (7,2%) dengan kategori kurus. WHO menetapkan lima daerah sebagai prevalensi stunting, termasuk Indonesia yang berada diregional Asia Tenggara dengan angka prevalensi (36,4%). Gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi jika tidak mendapat intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. Hal ini diperkuat dengan pelaksanaan *pre-test* yang ditunjukkan pada Posyandu Mawar 2, Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala tidak pernah mendapatkan edukasi pencegahan stunting baik dari pihak posyandu maupun pemerintah.

Bentuk Pengabdian Masyarakat

Bentuk pengabdian Masyarakat ini untuk melakukan pelatihan kepada Masyarakat Desa Beringin tentang bagaimana cara mencegah stunting dan melakukan edukasi terkait bagaimana melakukan pijatan oktanting (oksitosin, oketani, dan pijat bayi) untuk memperlancar ASI dan pencegahan stunting.

Langkah langkah Pengabdian Masyarakat

Berikut ini merupakan alur pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Pijat Oktanting Bagi Ibu Menyusui di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala.



Gambar 3. Diagram Alir Proses Pelaksanaan OKTANTING

Pembahasan Metode Pemberdayaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sosialisasi, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting. Pemberian materi dilakukan dengan sosialisasi yang dikemas secara sistematis sehingga menarik bagi peserta. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang hangat agar peserta dapat memahami materi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan PKM PM Oktanting

1. Survei Lokasi

Kegiatan ini merupakan awal dari proses pengambilan informasi dan interaksi kepada Masyarakat yang akan menjadi sasaran pengabdian Masyarakat yang mencakup persiapan tempat, perancangan konsep, dan pelaksanaan program.

2. Sosialisasi awal dengan ketua posyandu

Pengenalan awal kepada ketua posyandu mengenai informasi tentang kegiatan-kegiatan tim PKM-PM yang akan dilaksanakan pada daerah sasaran. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan rutin yang bersifat informal, seperti kegiatan posyandu di desa tersebut.

3. Praktik awal tentang OKTANTING

Merupakan kegiatan awal dimana ibu-ibu berkumpul di rumah ketua posyandu dan membawa balita mereka. Selanjutnya Tim PKM-PM menjelaskan maksud dan tujuan mengumpulkan mereka semua. Membantu dan mempraktekkan kepada ibu-ibu bagaimana cara melakukan pemijatan OKTANTING tersebut. Setelah itu membagikan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan pemijatan OKTANTING kepada setiap ibu dan balitanya. Tujuan dari diadakannya pelatihan OKTANTING untuk membantu ibu dan balita supaya dapat mencegah tingginya angka kejadian stunting.

4. Monitoring dan Evaluasi oleh Tim PKM-PM

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengamati hasil berdasarkan respon ibu-ibu mengenai sosialisasi awal pengenalan tentang OKTANTING apakah sudah dipahami oleh Masyarakat yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk keberlanjutan program ini.

5. Keberlanjutan program OKTANTING

Pada tahap ini, semua kegiatan yang sudah dilakukan dievaluasi dari awal sampai akhir. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu Masyarakat terutama ibu-ibu dapat mencegah atau mengurangi dampak stunting pada balitanya.

KESIMPULAN

Pelatihan oktating yaitu pelatihan pijat oksitosin, oketani dan pijat bayi untuk mencegah stunting di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala, yang telah dilaksanakan selama 3 bulan. Dari bulan September sampai dengan Oktober. Pelatihan Oktating ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pola hidup sehat untuk mencegah stunting, mengajarkan teknik bagaimana cara melakukan pemijatan oktating, serta memberikan edukasi penyuluhan tentang pentingnya mencegah stunting.

Berdasarkan arsip rincian jumlah balita didesa beringin masih ada terdata adanya balita stunting. Berdasarkan data puskesmas Berangas yang di dapatkan pada tahun 2022 sebanyak 1 orang 100%, Balita terdata status gizi 152 orang 84%, Balita stunting 28 Orang 16%. Dari data yang di dapatkan di desa Beringin, ada 28 balita terkena stunting, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya asupan Gizi serta ASI pada balita, dengan itu pentingnya untuk mengkonsumsi makanan tambahan agar mencukupi gizi untuk balita. Dan ada juga Ibu menyusui didesa beringin dengan jumlah rincian memberikan ASI 14 Orang 74%, memberikan ASI Eksklusif 5 Orang 26%.

Dari survei yang kami dapat di desa Beringin, jumlah bayi yang ada di desa Beringin sebanyak 11 anak. Diantaranya 2 orang anak baduta, 4 orang balita terkena stunting, 2 orang anak terkena gizi yang kurang dan 3 orang anak terkena gizi yang sangat kurang. Dari data tinggi badan dibanding usia, ditemukan balita yang masuk dalam kategori pendek sebanyak 5 orang anak, sedangkan yang masuk dalam kategori sangat pendek ada 6 orang anak. Di dapatkan data ibu menyusui yang berkunjung di posyandu mawar 1 dan posyandu mawar 3 di desa Beringin sebanyak 10 orang. Hanya 6 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Pelatihan oktating yaitu pelatihan pijat oksitosin, oketani, dan pijat bayi untuk pencegahan stunting di Desa Beringin Kabupaten Barito Kuala, yang telah dilaksanakan selama 3 bulan. Dari bulan September sampai dengan Oktober. Pelatihan oktating ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat untuk mencegah stunting, mengajarkan teknik bagaimana cara melakukan pemijatan oktating, serta memberikan edukasi penyuluhan tentang pentingnya mencegah stunting.

SARAN

Dalam menulis jurnal mengenai pijat Oketani, pijat oksitosin, dan pijat bayi, penting untuk memperhatikan aspek metodologi yang teliti dan akurat. Pastikan untuk mendokumentasikan dengan cermat prosedur pijat yang digunakan serta efeknya terhadap subjek penelitian, baik itu dalam konteks kesehatan reproduksi, relaksasi, atau stimulasi bayi. Selain itu, perlu juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti konsistensi teknik pijat,

waktu yang tepat untuk penerapan, dan respons individu terhadap terapi tersebut. Dengan demikian, jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi serta peneliti dalam bidang perawatan kesehatan dan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah membantu menyukseskan kegiatan PKM-PM kami di Desa Beringin, Kabupaten Barito Kuala. Kemudian, Terima Kasih kepada Ketua Posyandu Desa Beringin yang telah membatu melancarkan acara kami, dan yang terakhir Terima Kasih kepada para ibu-ibu peserta yang mengikuti acara dengan baik dan semoga dapat menjadi sumber rezeki untuk kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Azzahra, K., & Kuswanti, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 13 (1); 15-22
- Hadi, S. K. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Buah Hati Ciputat. *Karya Ilmiah Akhir Ners*, 1(1), 1–8.
- Hardjito, K. (2023). Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.51878/healthy.v2i1.2311>
- Kurniyati, K., & Sari, W. I. P. E. (2023). Pengaruh Pijat Oketani Menggunakan Minyak Essensial Lavender Terhadap Berat Badan Bayi dan Self Efficacy Ibu Nifas Dalam Menyusui di Wilayah Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 9(1), 1–7.
- Kusmayadi, K. A. (2023). *Penatalaksanaan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI*. 7(1).
- Pamungkas, C. E., Rofita, D., WD, S. M., Maharani, A. B., Gustiana, Y., & Annisa, A. (2023). Edukasi Manfaat Pijat Bayi, Upaya Meningkatkan Kesehatan Pada Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Telagawaru Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 376. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6250>
- (Panigoro, M. I., Sudirman, A. A., & Modji, D. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 1 (1); 47-60
- Shahri, M. M., Nourian, M., Varzeshnejad, M., & Nasiri, M. (2021). The Effect of Oketani Breast Massage on Successful Breastfeeding, Mothers' Need for Breastfeeding Support, and Breastfeeding Self-Efficacy: an Experimental Study. *International Journal of Therapeutic*

Massage and Bodywork: Research, Education, and Practice, 14(3), 4–14.
<https://doi.org/10.3822/IJTMB.V14I3.625>

- Syahda, S., & Hastuty, M. (2024). PKM Kelompok Ibu Menyusui Dalam Peningkatan ASI Eksklusif di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kanpa Kabupaten Kampar. *Jurnal Engabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 22–27.
- Utari, I. S., & Haniyah, S. (2024). Implementasi Breastcare pada Ny. R Postpartum Spontan Dengan Menyusui Tidak Efektif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 149–154.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0A>
- Widiani, N. N. A., & Chania, M. P. (2023). Penyuluhan Pijat Bayi (Baby Massage) pada Ibu Bayi di Desa Padangsambian Kaja Kota Denpasar Provinsi Bali. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 56–60. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i2.3106>